

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan beserta data dan fakta yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk mendapat pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya tentang :

1. Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta.
3. Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

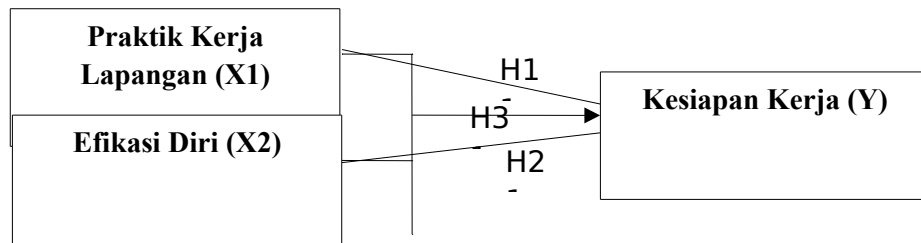
Objek penelitian merupakan variabel penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja” adalah siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta. Sedangkan ruang lingkup penelitian, peneliti membatasi pada pengaruh praktik kerja lapangan, efikasi diri, dan kesiapan kerja.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari hasil kuisioner atau angket yang telah disebar oleh peneliti.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y, maka peneliti menggambarkan skema berikut ini :

Gambar III.1
Konstelasi Pengaruh antar Variabel



- H1 : Hipotesis 1 (terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y)
 H2 : Hipotesis 2 (terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y)
 H3 : Hipotesis 3 (terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

[CITATION Bun17 \l 1033], Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang

akan diteliti. Sehingga, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 40 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XII yang berjumlah 177 siswa.

2. Sampel

Secara sederhana sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Artinya, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi [CITATION Drs95 \l 1033]. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu teknik acak proporsional, dimana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel melalui tabel Isaac and Michael dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 119 orang siswa. Dengan pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Tabel Jumlah Sampel Dari Setiap Bagian Populasi Terjangkau

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
XII MM	36	$36/177 \times 119$	24
XII AP	36	$35/177 \times 119$	24
XII PM	35	$35/177 \times 119$	23
XII AK 1	35	$36/177 \times 119$	24
XII AK 2	36	$35/177 \times 119$	24

Jumlah	177		119
---------------	------------	--	------------

Sumber : Data diolah peneliti

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Dan variabel independen dalam penelitian ini adalah praktik kerja lapangan dan efikasi diri. Berikut merupakan uraian variabel-variabel dalam penelitian ini :

1. Praktik Kerja Lapangan (X1)

a. Definisi Konseptual

Praktik kerja lapangan adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang memadukan antara lingkungan sekolah dengan lingkungan kerja untuk memberikan pelatihan dan pengalaman melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Definisi Operasional

Praktik kerja lapangan adalah data sekunder yang akan diukur berdasarkan tahap evaluasi dengan aspek penilaian terhadap siswa praktikan atau siswa magang yang dilakukan oleh pembimbing. Nilai PKL yang dicapai siswa terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang nilainya berkisar 1-100.

2. Efikasi Diri (X2)

a. Definisi Konseptual

Menurut Bandura, dalam Daniel Corvone dan Lawrence (2015: 14) "*Self efficacy* adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dalam

mengerjakan latihan yang mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan." *Self efficacy* menentukan keyakinan bagaimana seorang merasa, berfikir, memotivasi dirinya dalam berkelakuan. Keyakinan menghasilkan perbedaan yang berdampak melalui empat aspek yakni kognitif, motivasi, afektif dan aspek lain.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri secara umum keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri. Kisi-kisi instrumen efikasi diri dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Indikator	Butir Uji		Dro p	Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Tingkat	1, 2,	7	2, 4	1, 3,	7
Kekuatan	8, 9,	10,	9	8, 11,	10,
Generalisa	15,	16,		15,	16, 19

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian, responden dapat memilih salah satu dari lima jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban yang disediakan berdasarkan dengan skala *Likert* yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel III.3
Bentuk Skala *Likert*

No	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

3. Kesiapan Kerja (Y)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang dimiliki individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan standar kerja. Individu yang bekerja sesuai dengan kemampuannya dapat dikatakan telah memiliki kesiapan kerja.

b. Definisi Operasional

Kesiapan kerja akan diukur melalui karakteristik yang dimiliki seseorang yaitu memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, mampu mengendalikan diri atau emosi, mampu dan mau bekerja sama

dengan orang lain, mengikuti perkembangan bidang keahliannya, dan kematangan fisik.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja.

Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Indikator	Butir Uji		Dro p	Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Pertimbang	1, 2,	6	5, 6	1, 2,	
Mampu	8, 9,	7, 10		8, 9,	7, 10
Mampu dan	15,	13,	14,	15,	13
Mengikuti	19,	21, 23	20	19,	21, 23

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian, responden dapat memilih salah satu dari lima jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban yang disediakan berdasarkan dengan skala *Likert* yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel III.5
Bentuk Skala *Likert*

No	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2

3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

4. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$) dan ($y = Y - \bar{Y}$)
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y
 x^2 = Kuadrat dari x
 y^2 = Kuadrat dari y

Perhitungan uji validitas ini, peneliti menggunakan bantuan program *microsoft excel 2007*.

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti, dalam variabel efikasi diri dari pernyataan yang berjumlah 21

terdapat 18 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan pernyataan yang dinyatakan valid adalah 85,71%.

Sedangkan dalam variabel kesiapan kerja dari pernyataan yang berjumlah 24 terdapat 19 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan pernyataan yang dinyatakan valid adalah 79,16%.

b. Uji Reliabilitas

“Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan cukup, akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur” (Bahri, 2015 : 57). Sedangkan menurut Abdurrahman, “uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.” (Abdurrahman, 2011 : 110)

Hasil penelitian yang dikatakan reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2012 : 137). Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan formula Koefisien Alfa (α) dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dengan rumus varians:

$$s^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi

alpha

k = Banyaknya butir soal

Σs_i^2 = Jumlah varians butir

s_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden (Abdurrahman, 2011)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus tersebut, dalam variabel efikasi diri mendapatkan hasil sebesar 0,922 sehingga dapat disimpulkan bahwa 92,2% pernyataan dinyatakan reliabel. Sedangkan dalam variabel kesiapan kerja mendapatkan hasil sebesar 0,916 sehingga dapat disimpulkan bahwa 91,6% pernyataan dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan analisis data dilakukan dengan menggunakan program Software Statistical Product and Service Solution (SPSS). Adapun beberapa uji analisis dalam menganalisis data penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui suatu data berdistribusi secara normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik *kolmogorov smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusan atau dua macam asumsi berdasarkan angka signifikansi dengan uji statistik *kolmogorov smirnov* yaitu:

- 1) Data berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi $(p) > 0,05$
- 2) Data berdistribusi tidak normal, apabila nilai signifikansi $(p) < 0,05$ (Priyatno, 2010 : 73)

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan uji

berdasarkan grafik (*normal probability*), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

“Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak)” (Sarjono, 2011 : 74). Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan melihat *output* pada tabel ANNOVA dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *lienarity* $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear
- 2) Jika nilai signifikansi pada *lienarity* $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear (Purnomo, 2017 : 100)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), ..., (X_n) dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi ganda dirumuskan : (Riduwan, 2015 :

108)

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

3. Analisis Koefisien Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017, p. 224). Untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan *SPSS V.22*. Seberapa besarnya korelasi antar variabel dapat diketahui melalui tabel interpretasi nilai r yaitu sebagai berikut: [CITATION Pia18 \p 119 \l 1057]

Tabel III.6
Intreprestasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji-T

Uji-t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini menggunakan hipotesis: (Zaenuddin, 2015 : 189)

$H_0: b_1=0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel

X_1

terhadap Y

$H_0: b_2=0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel

X_2

terhadap Y

$H_0: b_3=0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel

X_3

terhadap Y

$H_0: b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel X_1

terhadap Y

$H_0: b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel X_2

terhadap Y

$H_0: b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel X_3

terhadap Y

Nilai t-hitung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus

(Kuncoro, 2004 : 81)

$$t = \frac{\beta_i - 0}{S} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan :

β_i = Koefisien regresi

$S \beta_i$ = Standar error

Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$ dan derajat bebas $n-k$ (jumlah observasi dikurangi jumlah parameter (termasuk *intercept*) dalam model).

Berikut kriteria pengambilan keputusan uji-t :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena t_{hitung} jatuh didaerah penolakan dan H_a diterima
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena t_{hitung} jatuh didaerah penerimaan dan H_a ditolak

b. Uji-F

Uji-F bertujuan untuk melihat semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan hipotesis: (Sutopo 2017 : 189)

$H_0: b_1=b_2=0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel Y

$H_0: b_1=b_2=b_3=0$, artinya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel Y

$H_0: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel Y

$H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel Y

Nilai F dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

(Zulfikar 2016 : 229)

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter (termasuk *intercept*) dalam model

Nilai F-hitung dibandingkan dengan nilai F-tabel, dengan derajat kebebasan *df denominator* $n - k$ dan *df numerator* $k - 1$. Kriteria pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena F_{hitung} jatuh di area penolakan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena F_{hitung} jatuh di area penerimaan H_a ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran presentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi (Riduwan, 2010 : 280)